

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum pendidikan dapat dipahami sebagai upaya pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya untuk mempertahankan hidup secara layak. salah satu fungsi pendidikan yang tertera dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945 adalah untuk mencerdaskan anak bangsa. Hal itu juga tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, bangsa dan negara<sup>1</sup>.

Tujuan pendidikan tersebut sangat jelas menggambarkan bahwa bagaimana pentingnya pendidikan dalam mempersiapkan anak bangsa dalam menghadapi tantangan global. Tantangan global pendidikan Anak Usia Dini sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak dan aspek perkembangan anak yang dapat mengubah pola pikir anak dalam pergaulan secara sosial.

---

<sup>1</sup> Ilmu pendidikan, Sukadari Sulistyono (Jakarta: Cipta Bersama, 2010)

Anak usia 5-6 tahun merupakan sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, suatu proses evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek gerakan, berpikir, perasaan dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya<sup>2</sup>.

Salah satu aspek perkembangan sosial emosional adalah kegiatan mengantri yang dapat melatih kesabaran pada anak , karena dengan kegiatan mengantri anak sudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kebiasaan antri adalah mematuhi aturan menunggu giliran atau tidak saling mendahului. Kebiasaan antri merupakan aktivitas sosial yang dapat terjadi dimana saja dan sudah sepatutnya orangtua atau pendidik untuk mengajarkan kebiasaan mengantri karena kebiasaan mengantri akan lebih mudah diterapkan oleh anak ketika anak di didik sejak usia dini. Kebiasaan antri juga dapat belajar melatih emosi, dimana anak harus bersabar menunggu giliran, melatih kejujuran dan disiplin ketika anak harus mengantri dengan tepat waktu, dan melatih memiliki

---

<sup>2</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013)

rasa malu ketika anak mendahului giliran dan mengambil hak orang lain serta kegiatan mengantri juga dapat melatih anak untuk belajar hukum.<sup>3</sup>

Menurut permendikbud no 137 tahun 2014 mengantri termasuk ke pada bagian standar tingkat pencapaian perkembangan anak bagian perkembangan sosial emosional diman anak sudah memiliki rasa tanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.<sup>4</sup> Antri merupakan pembiasaan yang membutuhkan kesadaran diri maka dari itu lingkungan sekitar sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan mengantri . Hal tersebut dapat dilakukan dengan melalui pembiasaan pembiasaan sejak dini yang dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Urgensi yang tersirat dalam istilah antri adalah sekelompok orang yang memiliki kebutuhan atau kegiatan yang sama dan ingin memenuhi kebutuhan atau melakukan kegiatan itu pada waktu bersamaan. Akan tetapi, karena keterbatasan kemampuan pelayanan, orang – orang tersebut harus menunggu giliran sesuai urutan, serta tidak saling mendahului. Kegiatan mengantri dapat ditanamkan kepada anak termasuk anak usia dini, dalam kegiatan mengantri ini dapat dibiasakan kepada anak untuk menunggu giliran dan tidak saling mendahului ketika anak melakukan

---

<sup>3</sup> Daviq Chairilisyah, *Metode dan Teknik Mengajarkan Budaya Antri Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Educhild Vol.4 No.2 Tahun 2015

<sup>4</sup> Permendikbud 137 2014 Standar nasional pendidikan anak usia dini

suatu kegiatan, anak belajar menghormati hak oranglain, anak dapat berdisiplin taat pada peraturan, kebiasaan antri juga dapat melatih sikap sosial emosional anak yaitu sikap kesabaran pada anak. Melatih kesabaran pada anak usia dini membutuhkan waktu yang tidak sedikit tentunya dalam hal menunggu giliran atau mengantri dibutuhkan strategi dan metode yang menarik sehingga dapat dimengerti oleh anak. Pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun sudah terlihat pada saat anak mampu bersikap kooperatif dengan teman menunjukkan sikap toleransi mema, mengenal tatakrama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat memahami peraturan dan disiplin

Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Sukesri Ratna Sari yang membahas tentang penanaman pembiasaan antri yang dilakukan di TKIT salsabila Al-Muthiin sudah optimal, pihak sekolah dan pendidik selalu membiasakan budaya antri dari awal anak masuk sekolah . Penanaman pembiasaan budaya antri untuk peningkatan perkembangan emosional yang dilakukan pendidik antara lain. keteladanan, kesepakatan, nasehat, pengawasan, hukuman dan reward. Faktor pendukung dan penghambat pembiasaan budaya antri, faktor pendukungnya yaitu. Kesadaran anak dalam melaksanakan budaya antri, antusias anak ketika mengikuti proses mengantri, keteladanan dari pendidik, keaktifan pendidik, untuk untuk memberi nasihat, motivasi pendidik kepada peserta didik, sarana dan

prasarana yang memadai, dan didukung oleh keterlibatan orangtua dalam keberhasilan penanaman budaya antri . Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu. Orang tua/wali yang belum membudayakan antri secara benar, pengaruh emosi dalam diri anak, dan adanya masalah ketika proses pelaksanaan budaya antri.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti strategi guru dalam menanamkan rasa sabar kepada anak kelompok B melalui kebiasaan mengantri. Karena di PAUD Sekolah Alam Mardhatillah menunjukkan bahwa masih ada beberapa anak yang kesulitan mengantri dalam beberapa kegiatan di sekolah seperti ketika akan keluar kelas, ketika guru menyerahkan tugas anak saling berebut, saling mendahului dan tidak mengantri. Hal ini juga terjadi mungkin dikarenakan kurangnya pengetahuan anak tentang kegiatan mengantri dan terbatasnya kegiatan kegiatan mengantri yang dapat di jumpai sehari – hari di lingkungan sekitar anak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka identifikasi dalam penelitian adalah:

---

<sup>5</sup> Sukeesi Ratnasari, “*Pembiasaan Budaya Antri Untuk Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*” Skripsi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

1. Masih terdapat anak yang belum sepenuhnya mengikuti kegiatan mengantri seperti berebut ketika mengumpulkan tugas, dan saling mendahului ketika akan keluar kelas.
2. Kurangnya Pengetahuan anak tentang kegiatan mengantri.
3. Terbatasnya kegiatan mengantri yang dijumpai anak dilingkungan sekitar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Strategi guru dalam menanamkan rasa sabar anak melalui kebiasaan mengantri di PAUD Sekolah Alam Mardhatillah Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang ?
2. Bagaimana Perkembangan anak dalam menanamkan rasa sabar melalui kebiasaan mengantri di PAUD Sekolah Alam Mardhatillah Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan rasa sabar kepada anak melalui kebiasaan mengantri di PAUD Sekolah Alam Mardhatillah Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang ?

2. Untuk mengetahui Perkembangan anak dalam menanamkan rasa sabar melalui kebiasaan mengantri di PAUD Sekolah Alam Mardhatillah Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglan

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang perkembangan Sosial Emosional terutama terkait sabar dan antri.

### 2. Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengalaman sehingga akan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai Rasa sabar anak yang ditanamkan melalui kebiasaan mengantri di sekolah

#### b. Bagi Guru

Memperluas wawasan bagi guru tentang cara menanamkan rasa sabar anak melalui kebiasaan mengantri di sekolah

#### c. Bagi Siswa

Bagi siswa yaitu sebagai pengetahuan bahwa pentingnya menanamkan rasa sabar dan menerapkan kebiasaan mengantri agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **F. Sistematika Penulisan**

**BAB I:** Pendahuluan

**BAB II:** Landasan teori berisi tentang strategi guru, penanaman rasa sabar anak usia dini, pembiasaan mengantri serta penelitian terdahulu

**BAB III:** Metode penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian subjek penelitian teknik penelitian dan analisis data

**BAB IV:** Hasil Pembahasan tentang strategi guru dalam menanamkan rasa sabar kepada anak kelompok B melalui kebiasaan mengantri

**BAB V:** Penutup meliputi kesimpulan dan saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**